

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Pada bab ini peneliti akan mengemukakan simpulan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan.

##### 5.1.1 Simpulan Umum

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan mengenai pengaruh pola asuh otoriter terhadap perilaku *bullying* peserta didik peneliti dapat menarik simpulan bahwa pola asuh otoriter orang tua ini tidak berpengaruh terhadap perilaku *bullying* di SMA Negeri 4 Bandung. Diperjelas dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa perhitungan hasil uji korelasi rank spearman, diketahui nilai signifikansi  $0,31 >$  dari  $0,05$  sesuai dengan pengambilan keputusan maka tidak berkorelasi. Nilai koefisien korelasi rank spearman sesuai dengan pedoman interpretasi korelasi dari  $0,00-0,25$  termasuk rendah, dan Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi, pengaruh variabel pola asuh otoriter terhadap perilaku *bullying* sebesar  $0,0009\%$ , sehingga dapat dinyatakan bahwa pola asuh otoriter memiliki pengaruh hanya sebesar  $0,0009\%$ , terhadap perilaku *bullying*. Ditemukan juga fakta bahwa dalam penelitian ini sikap terhadap *bullying* yang dilakukan oleh peserta didik kepada teman yang lain dalam kategori yang rendah, hal ini karena rendahnya pola asuh otoriter orang tua, anak cenderung tidak melampiasikan dan melanggar aturan, dan peran guru dengan siswa menjadi salah satu faktor yang mendorong rendahnya sikap terhadap *bullying* peserta didik di SMA Negeri 4 Bandung. Kemudian dalam tugas dan perkembangan remaja peserta didik ini melakukan tugasnya dengan baik dan tetap pada nilai dan kaidah yang berlaku karena sebagian besar dari peserta didik ini tidak melakukan tindakan perundungan atau *bullying* di sekolah, dalam hal ini seluruh elemen yang berperan berfungsi, sehingga fungsi dari sekolah sendiri salah satunya untuk

mempersiapkan anak-anak untuk peran sosial mereka harus terus berubah dan melakukan adanya suatu perubahan berjalan dengan baik.

### 5.1.2 Simpulan Khusus

Pertama, dalam pengaruh pola asuh otoriter terhadap perilaku *bullying* di SMA Negeri 4 Bandung berdasarkan hasil perhitungan, pengaruh variabel pola asuh otoriter terhadap perilaku *bullying* sebesar 0,0009%, sehingga dapat dinyatakan bahwa pola asuh otoriter memiliki pengaruh hanya sebesar 0,0009%, terhadap perilaku *bullying*.

Kedua, perilaku *bullying* yang bertindak sebagai pelaku tidak banyak dilakukan oleh peserta didik sehingga remaja ini tidak melakukan penyimpangan dan bertindak diluar batas. Namun meski demikian, hal ini masih harus diperhatikan oleh seluruh aspek baik lingkungan keluarga, guru, sekolah, dan remaja itu sendiri.

Ketiga, tidak terdapat pengaruh antara pola asuh otoriter orang tua dengan perilaku *bullying* peserta didik di SMA Negeri 4 Bandung.

### 5.2 Implikasi

Berikut peneliti mengajukan implikasi kepada pihak-pihak terkait sebagai berikut:

#### 1) Bagi Pelaku *Bullying*

Penelitian ini diharapkan untuk memberikan informasi serta pemahaman mengenai pengaruh pola asuh otoriter dengan perilaku *bullying* di sekolah sebagai upaya untuk tindakan preventif dan pencegahan dalam menjaga interaksi sosial dengan yang lain di masyarakat yang berperilaku sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku sebagai kaum intelektual.

#### 2) Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat membantu regulasi pemerintah dalam mengawasi dan mengatasi berbagai masalah dalam kehidupan sosial khususnya di bidang pendidikan dan umumnya bagi masyarakat.

#### 3) Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi suatu informasi dan pemahaman mendalam agar sekolah lebih berperan aktif untuk mengawasi dan menjaga peserta didik di sekolah agar seluruh aspek berjalan baik.

4) Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan sebagai informasi kepada orang tua untuk memilih serta memberikan pola pengasuhan yang tepat kepada anak, dan pengetahuan bagi orang tua dan diharapkan orang tua lebih dapat mengawasi anak-anak dan lebih bijak dalam membantu anak mengembangkan disiplin diri.

5) Bagi Program Studi Pendidikan Sosiologi

Penelitian ini diharapkan sebagai referensi terkait fenomena aktual yang berkaitan langsung dengan ilmu sosiologi. Serta penelitian ini berhubungan dengan mata kuliah sosiologi keluarga yang dimana pola asuh otoriter berkaitan antara hubungan orang tua dengan perkembangan anak.

6) Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai dasar atau sebuah referensi untuk melakukan penelitian-penelitian lebih lanjut mengenai pola asuh orang tua otoriter terhadap perilaku bullying peserta didik.

7) Bagi Mata Pelajaran Sosiologi

Sebagai acuan dan pengembangan dalam materi individu, kelompok, dan hubungan sosial serta materi mengenai penyimpangan sosial dan pengendalian sosial di masyarakat.

### **5.3 Rekomendasi**

1) Bagi Sekolah

Perlu adanya kebijakan serta kampanye atau ajakan untuk tidak melakukan perundungan di sekolah karena akan menimbulkan kerugian untuk pihak tertentu. Agar peserta didik mengetahui betapa pentingnya untuk hidup saling berdampingan dan rukun dengan yang lain untuk membentuk generasi penerus yang berkualitas.

2) Bagi Pemerintah

Pemerintah harus bertindak lebih tegas dalam menerapkan hukuman jika ada individu yang melakukan tindakan *bullying*, agar meminimalisir jika ada terjadinya perilaku *bullying*.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan adanya pengembangan lain untuk memperluas kajian dalam penelitian, melakukan kajian yang lebih mendalam serta mengambil sampel pada seluruh kelas, dapat meneliti variabel lain yang lebih beragam namun masih tetap berhubungan.

4) Bagi Program Studi Pendidikan Sosiologi

Melakukan kajian yang lebih mendalam mengenai sosiologi keluarga dan berkaitan dengan penyimpangan sosial yang dilakukan masyarakat, hal ini saling berhubungan yang dimana pola asuh otoriter berkaitan antara hubungan orang tua dengan perkembangan anak.

5) Bagi Mata Pelajaran Sosiologi di SMA

Menjadi pengembangan dalam pembelajaran mata pelajaran sosiologi khususnya dalam materi penyimpangan sosial